

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan atau eksperimen, bisa juga diartikan sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti (nabawiyah,2004:39). Untuk memudahkan pemahaman tentang status variabel yang dikaji maka identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (independen variabel) yaitu variabel yang dianggap menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Pada penelitian eksperimen, variabel bebas adalah variabel yang dimanipulasi, karena itu yang menjadi variabel bebasnya adalah pemberian dongeng.
2. Variabel terikat (dependen variabel) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang eksperimen perubahannya diukur untuk mengetahui efek dari suatu perlakuan. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah kemampuan empati anak.

B. Desain penelitian

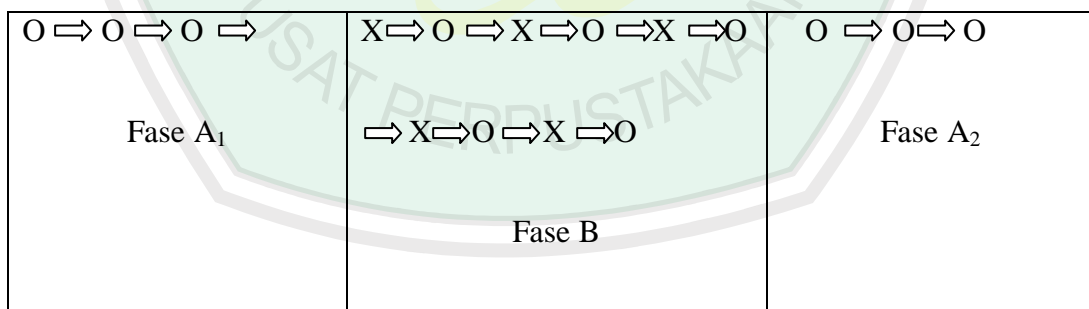
Pada penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen kasus tunggal. Desain kasus tunggal (*single- case experimental design*) merupakan sebuah desain

penelitian untuk mengevaluasi efek suatu perlakuan dengan kasus tunggal (Latipun, 2006).

Cara pemberian perlakuan pada eksperimen kasus tunggal bermacam-macam. Desain eksperimen kasus tunggal dalam penelitian ini menggunakan jenis desain A-B-A.

Desain A-B-A dilakukan dengan menambah fase baseline kedua setelah fase perlakuan. Maksudnya adalah desain A-B-A yaitu desain yang menggunakan observasi awal untuk penentuan baseline sebagai fungsi untuk melihat keadaan awal sebelum perlakuan (*pre test*), kemudian pemberian perlakuan dan diakhiri dengan dilakukannya fase baseline kedua setelah perlakuan, sehingga dalam penelitian ini, jika selama fase perlakuan, kemampuan empati yang dilihat menunjukkan perbedaan dibandingkan dengan perilaku selama fase baseline, maka dipandang sebagai efek perlakuan.

Desain A-B-A dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan:

O : Observasi

X : Perlakuan

Fase A₁ : Fase baseline 1 (*pre test*)

Fase A₂ : Fase baseline 2 (*post test*)

Fase B : Fase Perlakuan

C. Definisi Operasional

1. Empati adalah kemampuan seseorang untuk dapat berkomunikasi secara non verbal dimana anak dapat memahami dan merasakan perasaan yang dialami orang lain. Empati membutuhkan pengertian tentang perasaan serta emosi orang lain, disamping itu juga membutuhkan kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Seseorang tersebut tidak hanyut dalam suasana orang lain, tetapi memahami apa yang dirasakan orang lain itu. Anak yang memiliki kemampuan berempati dapat merasakan perasaan orang lain dan mendengar keluhan teman sehingga dapat bersosialisasi dengan siapapun dan dapat diterima dimanapun anak tersebut berada.
2. Dongeng adalah sebuah cerita fiktif yang merupakan hayalan atau imajinasi seseorang yang berhubungan dengan kehidupan manusia maupun binatang yang bertujuan untuk menghibur walaupun banyak juga melukiskan kebenaran, bahkan sindiran dan dapat dimasuki nilai-nilai positif (moral) didalam sebuah cerita dan dimana tokoh-tokohnya, suasananya, dan kejadian yang terjadi didalamnya dijemakan oleh pengarang. Jadi, dongeng adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan tidak terikat oleh waktu maupun tempat, yang

mempunyai kegunaan sebagai alat hiburan atau pelipur lara dan sebagai alat pendidik (pelajaran moral).

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Latipun berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan dari individu atau objek yang diteliti, dan memiliki beberapa karakteristik yang sama, sedangkan menurut Singarimbun dan Effendi, populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Adapun populasi eksperimen ini adalah siswa-siswi kelompok B TK Kusuma Harapan Krembung-Sidoarjo, sebanyak 22 orang.

2. Sampel

Pengambilan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel purposive (*Purposive Sampling*). Teknik sampel purposif yaitu pengambilan sampel yang karakteristiknya sudah ditentukan dan diketahui lebih dahulu berdasarkan cirri dan sifat populasinya (Winarsunu, 2002).

Karakteristik dalam pengambilan sampel, yaitu :

1. Usia 5-6 tahun
2. Tidak memiliki perilaku agresif seperti berteriak-teriak dan tidak mematuhi instruksi guru.

3. Tidak termasuk anak yang memiliki gangguan perkembangan seperti *Attention Deficit Hyperactivity Disorder* (ADHD), autisme dan rekardasi mental (RM).

Teknik *Quota Sampling* digunakan jika penelitian terlebih dahulu menentukan berapa banyak jumlah subjek yang digunakan untuk di ambil dalam penelitiannya. Penentuan jumlah subjek ini lebih dikarenakan peneliti banyak mengalami keterbatasan sehingga yang bersangkutan menentukan sejumlah subjek untuk dijadikan responde (Idrus, 2009). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelompok B TK Kusuma Harapan Krembung yang diambil sebanyak 10 anak.

E. Metode Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam mengukur tingkat empati adalah menggunakan observasi, wawancara dan *check list*. Observasi dilakukan langsung ke sekolah untuk mendapatkan gambaran konkrit tentang pelaksanaan metode dongeng yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Kusuma Harapan. Dalam wawancara ini, peneliti langsung melakukan wawancara kepada kepala sekolah Informasi yang diinginkan dari kepala sekolah adalah mengenai sejarah dan latar belakang berdirinya Taman Kanak-kanak Kusuma Harapan. *Check List* ini berguna untuk mengukur aspek-aspek dari empati menurut Golleman. Aspek-aspeknya meliputi:

- a. Ikut merasakan (*sharing feeling*)
 - Bisa merasakan emosi orang lain
 - Bisa mengetahui perasaan orang lain
- b. Dibangun berdasarkan kesadaran diri
 - Mampu membedakan antara apa yang dikatakan atau dilakukan orang lain dengan reaksi dan penilain individu
- c. Peka terhadap bahasa isyarat
 - Bahasa non verbal (ekspresi wajah, gerak-gerik dan bahasa tubuh)
- d. Mengambil peran (*role taking*)
 - Mampu mengambil peran orang lain agar bisa merasakan penderitaan orang lain.
- e. Kontrol emosi
 - Tidak larut dengan masalah yang sedang dihadapi orang lain.

Table 1 Blue Print
Lembar Observasi Aspek Empati

Aspek Empati	Indikator
a. Ikut merasakan (<i>sharing feeling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Bisa merasakan emosi orang lain - Bisa mengetahui perasaan orang lain (menghibur teman yang sedih)
b. Dibangun berdasarkan kesadaran diri	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika melihat teman yang sedih, ikut merasakan kesedihan dan menghibur - Menghibur teman yang menagis, karena saya pernah menangis
c. Peka terhadap bahasa isyarat	<ul style="list-style-type: none"> - Dapat merasakan kekecewaan orang lain terlihat dari ekspresi wajahnya - Memahami kesedihan orang lain dari

	mata dan perhatiannya
d. Mengambil peran (<i>role taking</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Membantu teman yang membutuhkan bantuan - Menolong teman tanpa menunggu dia meminta bantuan
e. Kontrol emosi	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu memberi dan meminta maaf - Tidak mudah bosan untuk membantu teman

F. Treatment (Perlakuan)

Perlakuan yang diberikan dengan pemberian dongeng kepada siswa kelas B. Perlakuan yang diberikan berupa pemberian dongeng pada kelompok pertama, yang dilaksanakan tiga tahap selama tiga minggu. Pada tahap pertama peneliti melakukan observasi terhadap siswa di kelas. Observasi awal menanyakan kepada guru tentang proses pembelajaran. Observasi yang ke dua dilakukan untuk mengetahui usia siswa yang akan dilibatkan untuk melakukan perlakuan serta perilaku terhadap teman. Dan observasi berikutnya untuk mengetahui kegiatan siswa bergaul dengan teman di lingkungan sekolah. Observasi ini digunakan sebagai proses sebelum perlakuan (*pre-test*).

Pada tahap kedua dibagi menjadi lima pertemuan dengan penyajian dongeng bertema sosial dengan judul yang berbeda dalam waktu seminggu. Perlakuan (*treatment*) diberikan pada jam pelajaran dan waktu yang di butuhkan untuk perlakuan kurang lebih 20-30 menit.

Adapun tahap-tahap pelaksanaan perlakuan adalah sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan materi
- b. Mengkondisikan kelas dengan membuat lingkaran besar
- c. Membuka pembelajaran dan menyampaikan judul dongeng yang akan disampaikan serta meminta siswa untuk menyimak.
- d. Memulai menyampaikan dongeng tersebut. Dalam kegiatan ini peneliti membantu guru untuk mengamati aktivitas anak selama mengikuti kegiatan mendongeng terutama rentang perhatian anak dalam mendengarkan dongeng dan mencatat dalam lembar observasi.
- e. Untuk mengukur sejauh mana rasa empati siswa, maka pendongeng mengulas kembali isi cerita dan nilai-nilai yang terkandung dalam dalam dongeng, misalnya “apa menurutmu Si A itu orang yang baik? Mengapa?” atau “bagaimana perasaanmu jika menjadi si B? dan apa yang akan kamu lakukan bila melihat pengemis?”. Selain itu peneliti juga melakukan observasi dan *check list* pada aspek-aspek rasa empati. Untuk memantapkan *check list* dilakukan wawancara terhadap salah satu siswa dan guru. Hal ini juga merupakan proses *post test*.

Beberapa judul yang akan disajikan sebagai bahan materi untuk melakukan perlakuan, yaitu :

1. Indahnya Persahabatan
2. Hadiah Buat Sapi
3. Krauk!krauk!krauk!
4. Permen Istimewa

5. Iki Tak Lagi Kecil Hati

Adapun cara untuk menghindari ancaman validitas internal dari perlakuan ini, antara lain; ketika pengukuran empati anak saat *pre test* dan *post test* peneliti menggunakan instrument yang berbeda tetapi mengukur hal yang sama.

G. Pelaksanaan Eksperimen

Adapun tahapan pelaksanaan eksperimen yang telah dilakukan adalah :

1. Pemberian dongeng bertema social dimulai pada tanggal 6 Maret 2012 hingga 10 Maret 2012 yang berlangsung selama kurang lebih 30 menit diselah-selah kegiatan pembelajaran di kelas. Dongeng diberikan sebanyak 5 kali.
2. Sebelum pemberian dongeng dilakukan, pendongeng terlebih dahulu mengatur tempat duduk supaya anak lebih fokus. Kemudian pendongeng memberikan salam dan menjelaskan tentang dongeng yang akan diberikan.
3. Selama pemberian dongeng berlangsung, pendongeng tetap memberikan kontak mata kepada subyek, dengan memakai media dongeng bergambar membuat subyek lebih fokus. Ditambah intonasi, pengisiran suara pada setian dongeng dan ekspresi wajah pada setiap emosi pada dongeng.
4. Peneliti melakukan observasi selama fase perlakuan. Setelah dongeng pertama diberikan, subjek diajak untuk berdiskusi dan diberi pertanyaan. Kemudian dilakukan observasi terhadap jawaban serta kegiatan sehari-hari setelah pemberian dongeng. Observasi bertujuan untuk mengukur tingkat

empati anak secara sederhana terhadap teman. Pada pemberian dongeng selanjutnya sama seperti pemberian dongeng yang dilakukan pertama kali. Samapai dongeng ke lima dilakukan dan dilakukan observasi yang kelima.

5. Prosedur observasi yang dilakuakn selama fase *pre-test* (sebelum perlakuan), pemberian perlakuan dan *post-test* (sesudah perlakuan). Observasi dilakukan selama jam pelajaran berlangsung. Setiap subjek dilakukan observasi kurang lebih 10 menit untuk melihat target *behavior* dari ke sepuluh subjek agar lebih fokus.
6. Pemberian dongeng sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan judul cerita juga tidak terdapat perubahan. Sebayak lima dongeng yang diberikan kepada 10 subjek.
7. Pada tanggal 12-14 Maret 2012 peneliti melakukan observasi sebagai data *post-test*.
8. Analisis data hasil penelitian
9. Kegiatan eksperimen dibantu penuh oleh guru kelas. Mulai dari pembagian mendongeng sampai melakukan observasi. Tetapi pada hari ketiga observasi ditinggal oleh guru untuk kegiatan lain.

H. Analisis Data

Dalam menganalisis data pada penelitian dengan desain subyek tunggal ada tiga hal utama, yaitu pembuatan grafik, penggunaan statistik deskriptif dan menggunakan analisis visual (Susanto Takeuchi&Nakata, 2005).

Pembuatan grafik memiliki dua tujuan utama yaitu, untuk membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi dan untuk member rangkuman data kuantitatif serta mendiskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variable bebas dan terikat (Susanto Takeuchi&Nakata, 2005).

Penggunaan analisis statistik dalam penelitian ini adalah berupa statistik deskriptif sederhana. Analisis statistik ini berguna untuk melengkapi proses analisis visual dalam hal melihat hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Statistik deskriptif adalah statistik mengenai pengumpulan data, penyajian, penentuan nilai-nilai statistik, pembuatan diagram atau gambar mengenai suatu hal, disini data disajikan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami atau dibaca.

Setelah dipelajari, data tersebut direduksi dengan cara membuat abstraksi dan diedit serta dipindahkan jawaban responden dalam tabulasi dan disusun secara rinci dalam bentuk tabel kemudian diukur dengan perhitungan rata-rata dengan menggunakan rumusan distribusi dan frekuensi.

Untuk analisis statistik berikutnya menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test untuk mengetahui hasil dari hipotesisnya.